**DINASTI AYYUBIYAH (567-649 H/1171-1248 M)**

A. Berdirinya Kekhalifahan Ayyubiyah

            Pendiri Dinasti Ayyubiyah adalah Salahudin Al-Ayyubi, dipanggil juga Saladin. Dinasti ini berdiri menggantikan kekuasaan Dinasti Fatimiyah. Dinasti Fatimiyah runtuh ketika kekhalifahan Nur al-Din atau Adid. Ketika khalifah Nur al-Din meninggal, kekhalifahan digantikan oleh Saladin, dengan pergantian khalifah tersebut, berganti pula kekhalifahannya, dari kekhalifahan Dinasti Fatimiyah menjadi kekhalifahan Dinasti Ayyubiyah.

            Berdirinya kekhalifahan Ayyubiyah disebut juga sebagai periode kedua atau periode orang-orang Syria. Pada periode ini Saladin menjadi penguasa Arab terpenting dan *the Champion of Islam.**[[1]](file:///D%3A%5C%5Ckuliah%5C%5Csms%201-2%5C%5CSKI%5C%5CSKI-DINASTI%20AYYUBIYAH.docx%22%20%5Cl%20%22_ftn1%22%20%5Co%20%22)* Saladin berhasil mempersatukan Mesir dan Syria, Mesopotamia, dan Yaman. Saladin juga berhasil dalam beberapa perang melawan orang-orang Salib.

            Pemimpin Dinasti Ayyubiyah secara urut, yaitu Salahuddin al-Ayyubi/Saladin(1169-1193 M), al-‘Aziz (1193-1198 M), al-Manshur Muhammad (1198-1199 M), al- ‘Adil I (1199-1218 M), Al-Kamil (1218-1238 M), Al-‘Adil II (1238-1240 M), Al-Shalih Najm al-Din/Salih Ayyub (1240-1249 M), Turan Syah (1250), Al-Asyraf Musa (1250-1252 M). Di antara para Khalifah tersebut,  hanya ada empat Khalifah yang terkenal, yaitu Saladin, Al-‘Adil I, Al-Kamil, dan Salih Ayyub.

B.     Masa Kejayaan

            Masa kejayaan Dinasti Ayyubiyah adalah di masa kekhalifahan Salahudin Al-Ayyubi atau Saladin. Saladin adalah pendiri sekaligus khalifah pertama Dinasti Ayyubiyah. Ketika Saladin pertama kali ke Mesir dan melihat kepemerintahan di Mesir, ia memiliki dua ambisi besar, yaitu *pertama* menggantikan Syiah di Mesir dengan Sunni, *kedua* ia ingin memerangi orang Franka dalam Perang Suci. Sebelum pengangkatannya menjadi Khalifah oleh Dinasti Abbasiyah, ia telah menjabat sebagai menteri di pemerintahan Dinasti Fatimiyah. Namun setelah Khalifah terakhir Dinasti Fatimiyah, yaitu Nur Al-Din wafat, Saladin secara pribadi meminta kepada Khalifah Abbasiyah untuk melantiknya sebagai penguasa atas wilayah Mesir, Maroko, Nubia, Arab Barat, Palestina dan Syuriah Tengah.[[2]](file:///D%3A%5C%5Ckuliah%5C%5Csms%201-2%5C%5CSKI%5C%5CSKI-DINASTI%20AYYUBIYAH.docx%22%20%5Cl%20%22_ftn2%22%20%5Co%20%22)

            Saladin berhasil merebut Tiberias setelah melakukan peperangan selama enam hari pada 1 Juli 1187, yang kemudian disusul dengan Perang Hittin pada tanggal 3-4 Juli. Dalam  Perang Hittin, Saladin juga meraih kemenangan. Dalam perang ini, Saladin berhasil menahan Guy de Lesignan, raja Yerusalem, serta Reginald dari Chatillon, si perusak perdamaian. Kemenangan-kemenangan Saladin dalam perang tersebut menimbulkan kecemasan Paus, dan pemimpin-pemimpin Eropa lainnya, sehingga menimbulkan Perang Salib ketiga. Perang Suci ini berkesudahan dengan perjanjian perdamaian di Ramleh pada tahun 1192. Di antara syarat-syarat penting dalam perjanjian perdamaian itu ialah:[[3]](file:///D%3A%5C%5Ckuliah%5C%5Csms%201-2%5C%5CSKI%5C%5CSKI-DINASTI%20AYYUBIYAH.docx%22%20%5Cl%20%22_ftn3%22%20%5Co%20%22)

a.       Jerussalem tetap berada di tangan umat Islam, dan umat Kristen diijinkan untuk menjalankan ibadah haji di tanah suci.

b.      Orang-orang Salib akan mempertahankan partai Syria dari Tyre sampai ke Jaffa.

c.       Umat Islam akan mengembalikan relics Kristen kepada umat Kristen.

            Saladin bukan hanya terkenal dengan pahlawan perang, ia juga terkenal sebagai pengayom dan pelindung para sarjana. Ia menyokong pengembangan kajian teologi, membangun bendungan, menggali kanal, juga membangun sekolah dan masjid. Di antara bangunan dan monumennya yang masih bertahan hingga sekarang adalah Citadel di Kairo.

C.    Masa Kemunduran

            Kemunduran Dinasti Ayyubiyah terjadi ketika berada pada masa kekhalifahan Salih Ayyub. Tetapi sebelum terjadi kemunduran, Salih Ayyub berhasil merebut kembali Yerusalem dari kekuasaan bangsa Franka dan mengembalikannya ke tangan umat Islam. Namun, ketika terbaring sekarat, ia mendapat kabar bahwa kota  Dimyat terancam lagi, kali ini oleh Louis IX, Raja Perancis. Ketika para Mamluk (budak-budak) berjalan menuju ke Mansurah untuk memburu pasukan Louis IX, Sultan Salih Ayyub meninggal dunia pada tahun 1249. Istrinya, Syajar al-Durr menyembunyikan kematian Salih Ayyub, sehingga keberanian atau semangat umat muslim tidak berpengaruh. [[4]](file:///D%3A%5C%5Ckuliah%5C%5Csms%201-2%5C%5CSKI%5C%5CSKI-DINASTI%20AYYUBIYAH.docx%22%20%5Cl%20%22_ftn4%22%20%5Co%20%22)setelah itu, kekhalifahan digantikan oleh putranya Turan syah. Turan Syah tidak berhasil beradaptasi dengan budak-budak (*mamluk*) ayahnya, yang berkomplot dengan ibu tirinya, Syajar al-Durr. Akhirnya Turan Syah pun dibunuh.